

**Analisis Studi Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Pembagian Deviden Pada**

**PT.Erlia Prima Grup**

**JURNAL SKRIPSI ( Magang )**



**Peneliti :**

<b>Nama Dosen</b>	<b>: Dr.Drs. Sutrisno, SE. MM</b>
<b>Nama</b>	<b>:Kurniawan Syahputra</b>
<b>Nomor Mahasiswa</b>	<b>: 11311398</b>
<b>Jurusan</b>	<b>: Manajemen</b>
<b>Bidang Konsentrasi</b>	<b>: Keuangan</b>

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016**

## ABSTRACT

Research on the study analysis of investment decisions, financing decisions and dividend distribution aims to determine how the investment decision, financing decision and dividend by PT. Erlina prima Group. The authors found that the investment decisions made by PT. Erlina prima groups based on experience that would later prove fatal to the rank of the company's profits. Experience in making investment decisions can be supported by the theories of previous investments. Research on the analysis of investment decisions, financing decisions, and the distribution of dividends were conducted using descriptive qualitative method. Data obtained by work / internship in the form of observation, interviews and documentation.

Keywords: Investment Decisions, Decisions Funding and Distribution of Dividends

## **Pendahuluan**

Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk mencapai laba. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba maka secara tidak langsung akan menaikkan nilai perusahaan. Banyak upaya dilakukan oleh manajer keuangan untuk dapat mencapai tujuan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan-keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yaitu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajer keuangan secara tepat akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu perusahaan yang sangat mencermati mengenai Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Pembagian Deviden adalah PT.Erlina Prima Grup. Bagi PT Erlina Prima Grou menilai Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Pembagian Deviden adalah sangat penting bagi perusahaan karena mampu menciptakan tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya.

## **Kajian Pustaka**

### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah hal yang paling penting ketika perusahaan ingin menciptakan nilai (Van Horne dan Whacowiez, 2009). Menurut Harjito dan Martono (2010), investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Menurut Hanafi (2004) dalam analisis keputusan investasi, ada beberapa langkah yang akan dilakukan :

a. Menaksir aliran kas dari investasi tersebut.

- b. Menghitung modal rata-rata tertimbang.
- c. Mengavaluasi investasi tersebut dengan criteria investasi seperti *pay back period*, NPV dan IRR.
- d. Mengambil keputusan, apakah investasi diterima atau tidak

### **Keputusan Pendanaan**

Struktur modal atau keputusan pendanaan merupakan perbandingan dengan besarnya hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan.

Menurut Weston dan Copeland (1997) Struktur modal optimal adalah gabungan dari hutang dan ekuitas yang memaksimumkan harga saham perusahaan. Sedangkan Husnan, (2002) Menyatakan bahwa semua struktur modal adalah baik, tetapi kalau merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh strukturmodal yang terbaik. Tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan pendanaan struktur modal adalah untuk meningkatkan penghasilan dan kemakmuran pemegang saham.

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumberdari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modalkarena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaandinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal,namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidaksama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modaleksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Hanafi, 2004).

## **Pembagian Dividen**

Menurut Bambang (Riyanto, 2001) dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham (*equity investors*). Keuntungan para pemegang saham atau investor dapat berupa dividen dan *capital gain*. Keuntungan yang didapat dari selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham disebut *capital gain*.

Anindhita (2010) menjelaskan bahwa ketika pada suatu periode perusahaan memperoleh laba bersih dan tingkat *cash flow*, manajemen akan dihadapkan pada dua pilihan keputusan untuk memanfaatkan laba tersebut. Opsi pertama adalah dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan opsi keputusan kedua adalah ditahan sebagai laba ditahan (*retained earnings*). Saat perusahaan memilih untuk meletakkan porsi terbanyak ada pada laba ditahan, maka pertumbuhan perusahaan akan meningkat seiring dengan investasi yang dikeluarkan. Namun konsekuensinya, pemegang saham akan menerima *cash flow* yang lebih sedikit sehingga akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham dan penurunan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan memanfaatkan laba bersih untuk pembagian dividen dan hal ini dapat meningkatkan harga saham, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk reinvestasi lebih banyak. Oleh karena itu, agar kepentingan pemegang saham dan kebutuhan pertumbuhan perusahaan dapat terpenuhi, manajemen seharusnya dapat membuat kebijakan dividen yang tepat untuk menentukan jumlah prosentase dari laba bersih yang akan diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan jumlah prosentase dari laba bersih sebagai laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Keputusan inilah yang disebut sebagai kebijakan dividen. Media yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai prosentase pembayaran dividen yaitu melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## Analisis dan Pembahasan

### Proses Proyek

Langkah langkah dalam proses tender suatu proyek adalah :

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum melakukan pengumuman bahwa akan ada pengerjaan proyek. Pengumuman tersebut berupa tanggal penyerahan berkas, syarat syarat perusahaan, nilai proyek, dan tempat pengerjaan proyek.
2. Setelah perusahaan melihat pengumuman, perusahaan langsung menyiapkan berkas atau syarat syarat yang diminta oleh Dinas Pekerjaan Umum. Berkas berkas yang harus disiapkan oleh perusahaan seperti company profile perusahaan, surat penawaran proyek.
3. Yang terakhir adalah dilakukan pengumuman terkait tender proyek tersebut.

Berikut adalah syarat syarat yang harus di lampirkan perusahaan dalam melakukan tender :

1. Badan usaha yang sudah di legalkan oleh badan hukum
2. Badan usaha berbentuk PT. Karena nilai proyek menyentuh angka milyaran, maka syarat untuk mengikuti tender adalah PT. Untuk badan usaha yang berbentuk CV adalah proyek yang nilainya hanya ratusan juta.
3. Memiliki modal kerja, jumlah tenaga ahli, jumlah peralatan, pengalaman dalam melakukan proyek.

Berikut penulis paparkan bahan baku, upah tenaga selama proyek berlangsung.

No	Uraian	Satuan	harga ( RP )
Upah tenaga			
1	Mandor	hari	Rp135.000,00
2	Pekerja	hari	Rp110.000,00
3	Sopir	hari	Rp105.000,00
4	Konsultan		Rp1.000.000,00
Bahan Baku			
1	Aspahlt	buah	Rp700.000,00

2	Semen	buah	Rp62.000,00
3	Sirtu	m3	Rp175.000,00
4	Batu Split	truk	Rp1.250.000,00
5	Pasir	m3	Rp165.000,00
6	Kayu	m3	Rp125.000,00
7	Agregat Kasar	m3	Rp325.000,00
8	Agregat Halus	m3	Rp350.000,00
9	peralatan		Rp22.500.000,00

#### 4.1 Keputusan Investasi

Jmlh	Sat	Uraian Pekerjaan	Harga Satuan	Upah kerja	Jumlah
persiapan					
1	Ls	Administrasi dan Dokumentasi	Rp 3.500.000,00		Rp3.500.000,00
1	Ls	Pembuatan Basecamp	Rp 7.500.000,00		Rp7.500.000,00
1	bh	Sewa Dump Truck	Rp 12.500.000,00		Rp12.500.000,00
1	bh	Peralatan Proyek	Rp 22.500.000,00		Rp22.500.000,00
Jumlah					
Biaya Bahan baku					
20	bh	Aspahlt	Rp 700.000,00		Rp14.000.000,00
35	sak	Semen	Rp 62.000,00		Rp2.170.000,00
1876	m3	Sirtu	Rp 175.000,00		Rp328.300.000,00
14	truk	Batu Split	Rp 1.250.000,00		Rp17.500.000,00
785	m3	Pasir	Rp 165.000,00		Rp129.525.000,00
124	m3	Kayu	Rp 125.000,00		Rp15.500.000,00
2057	m3	Agregat Kasar	Rp 325.000,00		Rp668.525.000,00
2130	m3	Agregat Halus	Rp 350.000,00		Rp745.500.000,00
Jumlah					
Tenaga					
40	hari	Mandor	2 orang	Rp270.000,00	Rp10.800.000,00
40	hari	Pekerja	25 orang	Rp2.750.000,00	Rp110.000.000,00
20	hari	Sopir	2 orang	Rp210.000,00	Rp4.200.000,00
2	org	Konsultan		Rp1.000.000,00	Rp2.000.000,00
Jumlah					
Total Keseluruhan					
					Rp2.094.020.000,00

Data yang di atas merupakan biaya investasi atau nilai proyek yang harus di kerjakan oleh perusahaan. Data atau biaya tersebut berasal dari anggaran rencana proyek dari dinas PU. Secara formal nya, jelas bahwa dalam pengerjaan proyek perusahaan harus mengikuti biaya yang diberikan oleh pemerintah.

Akan tetapi dalam hal ini, sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan juga mau keuntungan. Untuk menggaji karyawan tetap bahkan untuk menggaji pemilik juga diperlukan. Dalam laporan akhir proyek, perusahaan menyerahkan laporan nya sesuai dengan anggaran yang tertera pemerintah.

Untuk itu, perusahaan harus jeli dalam membuat atau merencanakan biaya investasi untuk pengerjaan proyek tersebut. PT. Erlina prima Grup harus membuat investasi perencanaan investasi yang baik guna mendapatkan keuntungan perusahaan. Karena jika tidak, perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan.

Dari nilai proyek yang senilai Rp2.094.020.000,00, PT. Erlina Prima Grup harus membuat biaya pengerjaan proyek harus di bawah dari nilai kontrak proyek tersebut, agar PT. Erlina prima Grup mendapatkan keuntungan. Hal yang diambil PT. Erlina prima Grup untuk mendapatkan keuntungan dari proyek tersebut adalah :

- a. Proses pengerjaan proyek harus segera dipercepat. Proyek akan cepat selesai apabila semua bahan baku dalam pengerjaan proyek terpenuhi. Dengan di percepatnya proses pengerjaan proyek, secara langsung akan mengurangi biaya gaji tenaga mandor, pekerja sampai sopir.
- b. Dengan mengurangi volume bahan baku dalam pengerjaan proyek.

Dari nilai proyek yang senilai Rp2.094.020.000,00, itu belum termasuk di kurangi biaya pajak. Biaya pajak ( PPN ) yang ditanggung PT. Erlina Prima Grup adalah sebesar 10% dari nilai proyek.

$$\text{Biaya Pajak ( PPN )} = 10\% * \text{Rp2.094.020.000,00} = \text{Rp209.402.000,00}$$

Jadi, total anggaran proyek yang akan diterima PT. Erlina prima Grup adalah sebesar Rp1.884.618.000,00. Angka ini di peroleh dari selisih antara nilai proyek dan biaya pajak.

Berikut adalah biaya pengerjaan proyek jalan di Kec. Minggir :

Jmlh	Sat	Uraian Pekerjaan	Harga Satuan	Upah kerja	Jumlah
		persiapan			
1	Ls	Administrasi dan Dokumentasi	Rp 3.500.000,00		Rp3.500.000,00
1	Ls	Pembuatan Basecamp	Rp 7.500.000,00		Rp7.500.000,00
1	bh	Sewa Dump Truck	Rp 10.000.000,00		Rp10.000.000,00
1	bh	Peralatan Proyek	Rp 22.500.000,00		Rp22.500.000,00
Jumlah					Rp43.500.000,00
Biaya Bahan baku					
15	bh	Aspahlt	Rp 700.000,00		Rp10.500.000,00
30	sak	Semen	Rp 62.000,00		Rp1.860.000,00
1540	m3	Sirtu	Rp 175.000,00		Rp269.500.000,00
10	truk	Batu Split	Rp 1.250.000,00		Rp12.500.000,00
520	m3	Pasir	Rp 165.000,00		Rp85.800.000,00
115	m3	Kayu	Rp 125.000,00		Rp14.375.000,00
1826	m3	Agregat Kasar	Rp 325.000,00		Rp593.450.000,00
1817	m3	Agregat Halus	Rp 350.000,00		Rp635.950.000,00
Jumlah					Rp1.623.935.000,00
Tenaga					
30	hari	Mandor	2 orang	Rp270.000,00	Rp8.100.000,00
30	hari	Pekerja	25 orang	Rp2.750.000,00	Rp82.500.000,00
15	hari	Sopir	2 orang	Rp210.000,00	Rp3.150.000,00
2	org	Konsultan		Rp1.000.000,00	Rp2.000.000,00
Jumlah					Rp95.750.000,00
Total Keseluruhan					Rp1.763.185.000,00

Dari data di atas dapat dilihat bahwa biaya pengerjaan proyek lebih sedikit dibandingkan dengan biaya yang diberikan oleh pemerintah. Selisih keuntungan yang di dapat oleh PT. Erlina Prima Grup adalah :

$$\text{Laba} = \text{Rp1.884.618.000,00} - \text{Rp1.763.185.000,00} = \text{Rp121.433.000,00}$$

Ketika dalam pengerjaan proyek selesai dengan cepat, dan perusahaan mendapatkan keuntungan lebih dari 100 juta, maka PT. Erlina Prima Grup memberikan bonus kepada para pekerja nya. Bonus tersebut senilai 2.5% dari keuntungan yang di dapat dari proyek tersebut.

$$\text{Bonus} = 2.5\% * \text{Rp}121.433.000,00 = \text{Rp}3.035.825,00,-$$

Jadi, bonus yang di dapatkan oleh pekerja dan mandor adalah sebesar Rp3.035.825,00. Proporsi dalam pembagian bonus di serahkan oleh para pekerja dan mandor yang mereka sepakati.

### **Keputusan Pendanaan**

Dalam proses pendanaan suatu proyek jalan, ada 3 tahap yang dilakukan pemerintah dalam mengucurkan dana proyek tersebut, yaitu :

1. Termin 1. Pada tahap awal ini pemerintah mengucurkan dana sebesar 25% dari nilai proyek tersebut.
2. Termin 2. Pada tahap ini, pemerintah akan memberikan dana dari tahap ke 2 sebesar 50%. Akan tetapi, dana ini akan di keluarkan jika pembangunan jalan sudah mencapai sekitar 50% pengerjaan.
3. Termin 3. Pada tahap ini dana yang diberikan adalah sebesar 75%.

Akan tetapi, ketika proyek telah selesai dilaksanakan, PT. Erlina prima Grup harus memberikan agunan sebesar 10% dari nilai proyek tersebut. Dana tersebut adalah sebagai jaminan untuk biaya perawatan. Akan tetapi, uang tersebut dapat diterima kembali oleh PT. Erlina prima Grup jika dalam 1 tahun proyek tersebut tidak mengalami kerusakan.

## **Pembagian Deviden**

Karena PT. Erlina prima Grup di pegang oleh 1 orang pemegang saham, maka pak Parjo memiliki kuasa penuh terhadap pembagian tingkat deviden tersebut. Besarnya pembagian deviden nya adalah 40% dari keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.

$$\text{Deviden} = \text{Rp}121.433.000,00 * 30\% = \text{Rp}36.429.900$$

Jadi, Laba Bersih yang di dapatkan oleh PT. Erlina Prima Grup adalah

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Rp. } 121.433.000 - (\text{Rp } 36.429.900 + \text{Rp}3.035.825,00, ) \\ &= \text{Rp } 88.038.925,- \end{aligned}$$

## **Kesimpulan**

Jalan merupakan akses yang terpenting dalam pembangunan perekonomian. Tanpa jalan yang bagus dan nyaman, perekonomian suatu daerah tidak akan berjalan dengan baik. Tanda suatu daerah memiliki perekonomian yang baik, dapat dilihat dari pembangunan jalan nya.

Dalam pengalokasian dana dari APBN, pemerintah Yogyakarta sangat baik sekali dalam menggunakan dana tersebut. Karena jalan merupakan wujudn asli dari sebuah pembangunan daerah.

PT. Erlina prima Grup selaku perusahaan konstruksi, merupakan salah satu perusahaan yang membantu pembangunan maupun perbaikan jalan. Inilah bentuk sinergi antara pemerintah dengan perusahaan swasta dalam menciptakan atau memajukan perekonomian daerah Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, G. (2010). Pengumuman Dividen Sebelum Dan Sesudah Ex – Dividend Date ( *Studi Kasus pada Kelompok Cash Dividend Final Naik dan Turun pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Tahun 2004-2006* ). Universitas Diponegoro.
- Asnudin, Andin. 2008. Potensi Bisnis Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia. Jurnal SMARTek, Vol. 6, No. 4, November 2008
- Brigham, F. Eugene, H. J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). PT. Salemba Empat.
- Efni, Y. (2006). Analisis kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial dan Aliran Kas bebas terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Hasnawati, S. 2005 Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, DAN Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan* XXXIX (9). 33-41.
- Husnan, S. (2002). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPF.

Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan..* Yogyakarta : UPP  
STIM YKPN

Idwan, Harun Alrasyid, Rodiatun, dan Rudy Hermawan. 2015. Kajian Investasi Pembangunan Jalan Tol di Indonesia Berdasarkan Sistem Syariah : Studi Kasus Jalan Tol Cikampek Palimanan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 26, No. 2, Agustus 2015. Halaman 86 - 99

Kartika, A. (2009). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 01(02), 105–122.

Martin, M., & Hermawan, A. A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan Keluarga. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, (September 2013), 25–28.

Martono, Dan Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Muhardi, W. R. (2008). Studi Kebijakan Deviden: Anteseden Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), pp.1–17. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16788>

Nadiasa, Mayun D. N. K. Widnyana Maya, dan I N. Norken. 2010. Analisis Investasi Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Pembangunan Waduk Jehem Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* Vol. 14, No. 2, Juli 2010

- Prapaska, Johan Ruth dan Mutmainah, Siti. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12
- Prastiwi, Andini dan Christiono Utomo. 2013. Analisa Investasi Perumahan Green Semanggi Mangrove Surabaya. *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol. 2, No. 2, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print
- Qodariyah, S. L. (2013). *Pengaruh Keputusan Investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manudaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. J. (2009). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, U. dan Pawestri, H.P. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan* (9th ed.). Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Wijayanti, D.S. 2009. Analisis Bisnis Investasi Bahan Bangunan. *Jurnal Teodolita* Vol. 11, No. 2, Desember 2009, Halaman 1- 7

